

## Faktor - Faktor Penentu Minat Mahasiswa Asli Papua untuk Bekerja di Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan

Mus Mualim\*, Rumas Alma Yap  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Papua

### Article History:

Received: May 19, 2021

Accepted: July 16, 2021

\*Corresponding Author:

[alim.fekon@gmail.com](mailto:alim.fekon@gmail.com)

### Abstract

*This article aims to analyze the factors that determine the interest of indigenous Papuan students at the Faculty of Economics, University of Papua to work in the agricultural, forestry and fisheries sectors. Using a quantitative descriptive research approach, it is found that the results of the analysis show that the respondent's family environmental factor is the most dominant factor influencing a student's decision to work in the agricultural, forestry or fisheries sector. The income expectation factor also has a positive and significant effect, thus illustrating that the business prospects in the agriculture, forestry and fisheries sectors remain promising for job seekers in West Papua.*

**Keywords:** Working interest, Agriculture, Forestry, Fisheries

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menentukan minat mahasiswa asli Papua di Fakultas Ekonomi Universitas Papua untuk bekerja pada sektor pertanian kehutanan dan perikanan. Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, didapati hasil analisis bahwa faktor lingkungan keluarga responden menjadi faktor paling dominan mempengaruhi keputusan seorang mahasiswa nantinya akan bekerja di sektor pertanian, kehutanan atau perikanan. Faktor ekspektasi pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan sehingga memberi gambaran bahwa prospek bisnis di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tetap menjanjikan bagi para pencari kerja di Papua Barat.

**Kata kunci:** Minat bekerja, Pertanian, Kehutanan, Perikanan

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah dimana sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Setiap tahun ribuan mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut di Indonesia. Hal ini seharusnya dapat memberikan keuntungan besar dan dampak yang positif untuk perekonomian di Indonesia khususnya (Setiawan, 2016).

Namun nyata yang terjadi pada saat ini adalah, banyak mahasiswa yang telah lulus yang menjadi pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan. Hal itu bukanlah suatu pilihan untuk tidak bekerja. Tetapi karena semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Rata-rata mahasiswa lulusan dari perguruan tinggi lebih memilih untuk mempersiapkan diri menjadi pencari kerja (job seeker) dan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (jobs). Mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, lebih banyak mempersiapkan diri untuk mengikuti penerimaan karyawan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta dari pada mempersiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan cara berwirausaha.

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 menunjukkan jumlah pengangguran di Indonesia telah mencapai 7,05 juta orang atau 5,28% dari seluruh penduduk Indonesia. Jika ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya (tamatan pendidikannya) tingkat pengangguran dari lulusan Universitas baik universitas negeri maupun swasta meningkat dari 5,99% dan 5,67%. Wirausaha merupakan solusi tepat untuk menyelesaikan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Menurut Amelia (2016) “Masalah pengangguran yang masih tinggi dapat diperkecil dengan cara berwirausaha”. Berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan cara yang paling tepat untuk mengatasi pengangguran. Berwirausaha juga membantu meningkatkan perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan pekerjaan. Melihat kenyataan yang seperti itu, maka perlu adanya arahan pembentukan mahasiswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan dan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan, melainkan berwirausaha. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha (Kurniawan 2016).

Dalam melakukan kegiatan wirausaha banyak faktor-faktor yang sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukannya. Menurut Santosa (2016) “Banyak faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa”. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Faktor tersebut seperti motivasi dalam diri mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Adapun faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat

mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, pendidikan, ekspektasi pendapatan, dan persepsi tentang kebebasan dalam bekerja apabila menjadi wirausahawaan. Dalam hal ini peniliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor diatas yang dianggap paling penting yaitu faktor ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan.

Faktor Penentu merupakan faktor yang menjadi penentuan disuatu daerah dimana menjadi penentu terhadap kegiatan ekonomi yang dilihat berdasarkan sektor-sektor lapangan usaha dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di Kabupaten Manokwari yang menjadi sektor penentu terhadap PDRB adalah sektor pertanian dan diikuti oleh sektor-sektor lainnya.

Setiap orang tentu memiliki pandangan atau pendapatnya masing-masing di dalam melihat sebuah hal yang sama. Perbedaan pendapat serta pandangan ini tentu saja akan ditindaklanjuti dengan respon dan tindakan yang berbeda-beda pandangan inilah yang kemudian disebut sebagai sebuah persepsi. Persepsi dari seseorang akan menentukan bagaimana caranya memandang sebuah dunia, (Sugiyono, 2007). Persepsi mahasiswa terhadap faktor penentu yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berdasarkan pandangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas papua.

Di Universitas Papua, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah umum yaitu tentang teori-teori dan praktek pada setiap mata kuliah didalam kurikulumnya. Tujuan dari pendidikan itu adalah untuk mempersiapkan mental mahasiswa untuk berwirausaha serta mendorong mahasiswa menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus, sehingga tidak hanya pencari kerja (*job seeker*) dan jumlah wirausaha di indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Asli Papua Untuk Bekerja Di Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan (studi kahsus mahasiswa asli papua di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIPA)”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang

dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa rill terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengeluaran pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009).

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output per-kapita. dalam pengertian ini ada dua sisi yang perlu diartikan yaitu output total dan jumlah penduduk, sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output per-kapita bisa dijelaskan. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi persepektif jangka panjang, yaitu apabila selama waktu yang cukup panjang tersebut output perkapita menunjukkan cenderungan yang jelas untuk meningkat (Boediono, 2009). Berdasarkan dua pengertian pertumbuhan ekonomi di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika suatu negara atau suatu daerah mampu menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, akibat dari hasil penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya akan diikuti dengan peningkatan per-kapita.

Pengertian sektor pertanian secara umum adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitubecocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar atau kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di Indonesia. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencangkup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan, padahal kalau ditinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelolah di bidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat

banyak seperti ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014).

Sub sektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi hasil kehutanan diantaranya adalah kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba, maupun dari hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, air madu, serta hasil hutan lainnya (Badan Pusat Statistik Nasional, 2019).

Dicakup juga dalam kegiatan hutan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak (BPS Provinsi Papua Barat, 2017).

Menurut Evy (2000), bahwa usaha perikanan bukanlah usaha yang hanya melakukan kegiatan pemeliharaan ikan di kolam, sungai, danau, atau laut, melainkan usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) di perairan secara keseluruhan. Semua organisme, seperti ikan, kerang, siput, rumput laut, dan organisme lain, termasuk objek usaha perikanan. Objek usaha perikanan ialah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan memanfaatkan sumber hayati perairan (hewan dan tumbuhan) yang hasilnya dapat dimanfaatkan bagi kehidupan ekonomi.

Peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan, tanaman perdagangan mereka dan atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan, tentu saja tidak setiap kenaikan output akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak di bidang pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis (Gadang, 2010)

Para pemikir ekonomi telah lama menyadari bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, terutama dalam tahap-tahap awal pembangunan. Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Sektor non-pertanian, umumnya terlalu kecil untuk melakukan peranan itu.

Jadi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sangat penting untuk terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi wilayah dengan memperhatikan potensi sumber daya alam yang dimiliki. Besarnya peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB, maka diharapkan sektor ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pertumbuhan ekonomi

Tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi. Sebagai faktor produksi, tenaga kerja lebih penting dari pada faktor produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya. Karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang.

Tenaga kerja Secara umum adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja dan menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis yang dapat berguna bagi kebutuhan masyarakat. Konsep tenaga kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun ke atas, tanpa menggunakan batas atas usia kerja. Konsep definisi ketenagakerjaan ini sesuai yang digunakan Badan Pusat Statistik (2012). Merujuk pada rekomendasi Internasional Labour Organization (ILO) bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang dapat memproduksi barang dan jasa (ILO, 1992). Hal ini dimaksudkan agar data ketenagakerjaan Indonesia dapat dibandingkan secara internasional, tanpa mengesampingkan kondisi ketenagakerjaan spesifik Indonesia.

Menurut Teori Klasik, permintaan tenaga kerja tergantung pada upah, yaitu semakin rendah upah, semakin banyak permintaan tenaga kerja dalam suatu perekonomian. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Permintaan tenaga kerja atau kebutuhan tenaga kerja dalam suatu perkembangan ekonomi dapat dilihat dari kesempatan kerja (orang yang telah bekerja) dari setiap sektor atau kebutuhan tenaga kerja merupakan jumlah kesempatan kerja yang bersedia di dalam sistem ekonomi yang dinyatakan dalam jumlah satuan orang yang bekerja pada masing-masing sektor untuk melakukan kegiatan produksi. Dalam arti yang lebih luas, kebutuhan ini tidak saja menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan dan keahlian). Karena mereka yang bekerja tidak seluruhnya memiliki jam kerja normal (*full employment*), maka kebutuhan tenaga kerja dalam analisa-analisa tertentu juga dinyatakan dalam satuan ekivalen pekerja penuh (*full-time worker equipment*). Normatif yang digunakan untuk satu ekivalen pekerja penuh adalah 35 jam kerja per minggu, ada yang menggunakan 40 jam kerja perminggu, karena tiap-tiap sektor biasanya memiliki jumlah jam kerja yang berbeda, dan akan lebih baik lagi bila digunakan normatif yang juga berbeda antar sektor (Simanjuntak, 1998).

Permintaan terhadap tenaga kerja merupakan permintaan turunan (*derived demand*) artinya jika permintaan terhadap suatu barang meningkat maka pengusaha akan menambah tenaga kerja untuk produksinya. Tenaga kerja yang diminta karena adanya perubahan ekonomi sehingga permintaan pun terus berubah. Pemakaian tenaga kerja juga tergantung pada perusahaan atau industri yang bersangkutan, jika perusahaan cenderung padat karya maka pemakaian atau penggunaan tenaga kerja meningkat, namun jika perusahaan cenderung padat modal penggunaan tenaga kerja relatif kecil karena adanya pemakaian mesin sebagai salah satu faktor produksi. Biasanya perusahaan atau industri yang menghendaki keuntungan yang maksimal dapat memilih jumlah terbaik untuk tenaga kerja akan memunculkan kesempatan kerja yang tinggi dan ini berarti tidak akan lagi terjadi penduduk yang tidak bekerja (Sumarsono, 2009).

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimumkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya (Lidya, 2011).

Minat seseorang terhadap suatu objek diawali dari perhatian seseorang terhadap objek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. “Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha” (Suhartini, 2011). Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan.

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, di sinilah tempat memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya

kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa.

Pendidikan adalah pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama kuliah. Pendidikan, pengetahuan yang didapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktik. Apabila pendidikan memadai, seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi, apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua Kabupaten Manokwari, Pada mahasiswa asli papua. Waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih empat bulan sejak Maret sampai dengan Juni 2020.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner, observasi dan wawancara langsung kepada para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini serta berbagai sumber lain yang berasal dari instansi terkait.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen (Y) adalah minat bekerja. Sedangkan variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah ekspektasi pendapatan (X1), lingkungan keluarga(X2) dan pendidikan (X3).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua angkatan 2016 dan 2017 dari ketiga jurusan yakni Jurusan Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi. Mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 merupakan mahasiswa yang sudah memasuki semester akhir yang akan segera menyelesaikan masa studinya sehingga mahasiswa tersebut mulai menentukan karir masa depan.

**Tabel 1. Jumlah Populasi Dalam Penelitian**

Program Studi	2016	2017	Jumlah
Ekonomi Pembagunan	72	23	95
Manajemen	78	48	126
Akuntansi	81	53	134
Total	231	124	355

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria atau syarat tertentu. Kriteria sampel ditarik dari populasi dibatasi pada mahasiswa/i angkatan 2016 dan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua yang telah mengambil mata kuliah semester akhir dan bersedia mengisi kuesioner yang telah dibagikan. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin (1960), yaitu:

## Keterangan:

n = Ukuran sample

N = Ukuran Populasi (355 orang)

$e^2$  = Persen kesalahan yang diinginkan/ditolerir (0,1), dasarnya adalah kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10 persen dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Alasan digunakannya eror 10 persen adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pada jumlah populasi maka dapat dihitung sampel berikut.

$$n = \frac{355}{1+355(0,1)^2}$$

$$n = \frac{355}{1+3,55}$$

$$= \frac{355}{4,55}$$

$n = 78,02 = 78$  Responden/orang

diketahui jumlah sampel yang akan digunakan 78 responden yang tersebar di beberapa jurusan.

**Tabel 2. Jumlah Pembagian Kuesioner Angkatan 2016-2017**

Program Studi	2016	2017	Jumlah
Ekonomi Pembagunan	18	11	29
Manajemen	14	9	23
Akuntansi	11	15	26
Total	43	35	78

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dengan beberapa pertanyaan testruktur untuk di jawab oleh responden. Penelitian menggunakan Skala *Likert*

modifikasi sebagai pedoman untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban; “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju”

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur variabel Minat Bekerja di Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *Likert* memodifikasi mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, berdimensi 4 dengan rentang nilai 1 sampai 4.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dimana pengolahan data dilakukan dengan program *computer statistical package for social scince* (SPSS). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian sector kehutanan dan sektor perikanan terhadap minat bekerja. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini di tunjukan dalam persamaan sebagai berikut;

$$Y = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i \quad \dots \dots \dots \quad (2)$$

Dimana:

- |                             |                        |
|-----------------------------|------------------------|
| $Y$                         | = Minat Bekerja        |
| $X_{1i}$                    | = Ekpektasi pendapatan |
| $X_{2i}$                    | = Lingkungan keluarga  |
| $X_{3i}$                    | = Pendidikan           |
| $\beta_0$                   | = Konstanta            |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien Regresi    |
| $e$                         | = Standar <i>error</i> |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian responden terdiri dari responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 (73.07%) mahasiswa dan perempuan sebanyak 21 (26.92%) mahasiswi. Untuk responden yang berusia 20 tahun sebanyak 26 (33.33%) mahasiswa/i, usia 21 tahun sebanyak 21 (26.92%) mahasiswa/i, dan usia 22-24 sebanyak 31 (39.74%) mahasiswa/i responden adalah mahasiswa yang berasal dari Jurusan Ekonomi Pembangunan sebanyak 29 (37.17%) mahasiswa/i, Jurusan Manajemen sebanyak 23 (29.48%) mahasiswa/i, dan Jurusan Akuntansi sebanyak 26 (33.33%) mahasiswa/i. Responden berasal dari angkatan 2016 sejumlah 43 (55.12%) mahasiswa/i dan angkatan 2017 sejumlah 35 (44.87%) mahasiswa/i.

Hasil wawancara responden dapat diketahui bahwa pernyataan 1 “Dengan menjadi wirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan saya mendapatkan pendapatan setiap hari”, sebesar 29 (37,2%) responden sangat setuju, 39 (50,0%) responden setuju, 10 (12,8%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 2 “Di sektor pertanian

kehutanan dan perikanan menjamin pendapatan yang tetap”, sebesar 36 (46,2%) responden sangat setuju, 36 (42,2%) responden setuju, 6 (7,7%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 3 “Pendapatan yang maksimal di sektor pertanian kehutanan dan perikanan merupakan motivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha”, sebesar 30 (38,5%) responden sangat setuju, 37(47,4%) responden setuju, 11 (14,1%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Dan pernyataan 4 “Menjadi wirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan akan meningkatkan pendapatan saya, sebesar 30 (38,5%) responden sangat setuju, 33 (42,3%) responden setuju, 15 (19,2%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju.

Selanjutnya faktor lingkungan keluarga hasil tanggapan responden dapat diketahui bahwa Pernyataan 1 “Keluarga saya lebih termotivasi bekerja sebagai wirausahan di sektor pertanian kehutanan dan perikanan”, sebesar 31(39,7%) responden sangat setuju, 34(43,6%) responden setuju, 13(16,7%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 2 “Apabilah saya sukses dalam berwirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan orang tua saya akan sangat senang”, sebesar 32(41,0%) responden sangat setuju, 42 (53,8%) responden setuju, 4 (5,1%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 3 “Dengan berwirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan akan meningkatkan derajat orang tua saya karena menjadi seorang wirausaha yang hebat”, sebesar 30(38,5%) responden sangat setuju, 42 (53,8%) responden setuju, 5 (6,4%) responden tidak setuju dan 1 (1,3%) responden sangat tidak setuju. Dan pernyataan 4 “Orang tua saya setuju bila saya menjadi seorang wirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan”, sebesar 33 (42,3%) responden sangat setuju, 39 (50,0%) responden setuju, 5 (6,4%) responden tidak setuju dan 1 (1,3%) responden sangat tidak setuju.

Berikutnya adalah faktor Pendidikan dapat diketahui bahwa Pernyataan 1 “Dengan menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi saya termotivasi untuk berwirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan”, sebesar 31 (39,7%) responden sangat setuju, 34(43,6%) responden setuju, 13 (16,7%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 2 “Praktek kewirausahaan diperlukan guna memberi pengalaman dan motivasi untuk berwirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan”, sebesar 32 (41,0%) responden sangat setuju, 42 (53,8%) responden setuju, 4 (5,1%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 3 “Pendidikan selama di perguruan tinggi saya, memotivasikan saya untuk terjun ke dunia usaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan”, sebesar 30 (38,5%) responden sangat setuju, 42 (53,8%) responden setuju, 5 (6,4%) responden tidak setuju dan 1 (1,3%) responden sangat tidak setuju. Dan pernyataan 4

Pendidikan yang saya capai mendukung saya dalam berwirausaha, sebesar 33 (42,3%) responden sangat setuju, 39 (50,0%) responden setuju, 5(6,4%) responden tidak setuju dan 1 (1,3%) responden sangat tidak setuju.

Adapun faktor minat bekerja dapat diketahui bahwa Pernyataan 1 “Dengan berminat menjadi wirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan tidak ada ketergantungan pada orang lain”, sebesar 36 (46,2%) responden sangat setuju, 39 (50,0%) responden setuju, 3 (3,8) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 2 “Karena bebas dalam melakukan pekerjaan di sektor pertanian kehutanan dan perikanan saya berminat menjadi wirausaha”, sebesar 38 (48,7%) responden sangat setuju, 36(46,2%) responden setuju, 4 (5,1) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 3 “Saya berminat menjadi seorang wirausaha agar menciptakan lapangan pekerjaan di sektor pertanian kehutanan dan perikanan”, sebesar 28(35,9%) responden sangat setuju, 44(56,4%) responden setuju, 6 (7,7%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 4 “Minat menjadi wirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan karena dapat mengurangi pengangguran”, sebesar 40(51,3%) responden sangat setuju, 33 (42,3%) responden setuju, 5(6,4%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 5 “Berminat menjadi wirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan orang lain”, sebesar 37 (47,7%) responden sangat setuju, 37 (47,7%) responden setuju, 4 (5,1%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Pernyataan 6 “Keinginan saya menjadi seorang wirausaha agar membantu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dengan memberikan pekerjaan di sektor pertanian kehutanan dan perikanan”, sebesar 36 (46,2) responden sangat setuju, 36 (46,2) responden setuju, 6 (7,7%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju. Dan pernyataan 7 “Karena dengan berminat menjadi seorang wirausaha di sektor pertanian kehutanan dan perikanan akan meningkatkan ekonomi orang tua saya”, sebesar 25(32,1) responden sangat setuju, 44(56,4%) responden setuju, 9 (11,5%) responden tidak setuju dan 0 responden sangat tidak setuju.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 5.9 dibawah ini:

**Tabel 3. Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	18,968	2,366
	Ekspektasi Pendapatan (X1)	0,083	0,065
	Lingkungan Keluarga (X2)	0,897	0,650
	Pendidikan (X3)	0,666	0,560

Sumber: Data primer yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi diatas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

## Keterangan

Y : Minat Bekerja

X1 : Ekspektasi Pendapatan

## X2 : Lingkungan Keluarga

## X3 : Pendidikan

Dari persamaan regresi dapat diketahui bahwa nilai konstanta diperoleh sebesar 18,968. Hal ini berarti jika variabel Ekspektasi Pendapatan (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan Pendidikan (X3) nilainya adalah nol, maka besar nilai Minat Bekerja di Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan adalah sebesar 18,968.

Nilai koefisien Ekspektasi Pendapatan sebesar 0,083 hal ini berarti jika variabel Ekspektasi Pendapatan mengalami kenaikan satu poin, maka variabel Minat Bekerja pada Mahasiswa Asli Papua akan bertambah sebesar 83%.

Nilai koefisien Lingkungan Keluarga sebesar 0,897 hal ini berarti jika variabel Lingkungan Keluarga mengalami kenaikan satu poin, maka variabel Minat Bekerja pada Mahasiswa Asli Papua akan bertambah sebesar 89%

Nilai koefisien Pendidikan 0,666 hal ini berarti jika variabel Pendidikan mengalami kenaikan satu poin, maka variabel Minat Bekerja pada Mahasiswa Asli Papua akan bertambah sebesar 66%.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat besaran pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan terhadap variabel minat bekerja. Nilai koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,521 <sup>a</sup>	0,271	0,242	2,143

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Dari Tabel 4. menjelaskan bahwa nilai adjusted  $R^2$  (*R square*) sebesar 0,242 atau 24,2% mahasiswa asli Papua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016-2017 memiliki minat untuk bekerja di sektor pertanian kehutanan dan perikanan yang dapat dilihat oleh variabel-variabel independen yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 75,8% (100 - 24,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat mahasiswa asli papua untuk bekerja di sektor pertanian kehutanan dan perikanan.
- 2) Variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa asli papua untuk bekerja di sektor pertanian kehutanan dan perikanan.
- 3) Variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa asli papua untuk bekerja di sektor pertanian kehutanan dan perikanan.
- 4) Secara keseluruhan variabel independen ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan dalam model yang dihasilkan mampu secara nyata menjelaskan variasi variabel dependen minat bekerja ( $R^2 = 27,1\%$  ).
- 5) Variabel yang lebih dominan dalam menentukan minat mahasiswa asli papua untuk bekerja di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan adalah faktor lingkungan keluarga dan pendidikan.

## REFERENSI

- Agung Widiyantoro. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Bekerja di Industri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Agung Gde Mantra Suarjana Dan Luh Mei Wahyuni, 2017. Faktor Penentu Minat Berwirausaha Mahasiswa (Suatu Evaluasi Pembelajaran).
- Alhaji, A. (2015). Entrepreneurship Education And Its Impact On Self Employment Intention And Entrepreneurial Self-Efficacy. Journal Humanities And Social Sciences. (Online), III (1), (<https://www.researchgate.net/publication/276900509>), diakses 3 Juli 2016.

- Arsyad, Lincoln. (2010). Ekonomi Pembagunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Amelia, Fitri. (2012). *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010.* EconoSains. Vol.X, No.2.2012
- Alma, Buchari. (2011). *Kewirausahaan.* Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Bukhori, M. (2014). *Sektor Pertanian Terhadap Pembagunan di Indonesia.* [Skripsi]. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembagunan Nasional "Veteran".
- Boediono. (2008). Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2019.
- Deden Setiawan (2016), tentang Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta).
- Dewi, L.O. (2010). Persepsi Mahasiswa Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa AP FIP UM. (Online), (<http://library.um.ac.id/freecontents/download/pub/pub.php/43518.pdf>), diakses 3 Juli 2016.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Ghozali, Imam. (2009) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2005) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Hermina, U.N., Novieyana, S. dan Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Jurnal Eksos, VII (2), 130-141.
- Izedonmi, P.F. and Okafor, C. (2010). The Effect Of Entrepreneurship Education On Students Entrepreneurial Intentions. Global Journal of Management and Business Research. (Online), Vol. X (6), (<http://docplayer.net/14568195>), diakses 3 Juli 2016
- Kuncoro M., (2004), Otonomi dan Pembangunan Daerah, Erlangga.
- Kusumosuwidho, Sisdjatmo. 1981. "Angkatan Kerja", dalam *Dasar-Dasar Demografi.* Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Lidya, Kurniati. (2011). Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah Sektor Informal Di Kota Makassar. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Program Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanuddin Makassar
- Mahendra, (2014) *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Jenis Kelamin Usia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja,* Universitas Diponegoro Semarang
- Margiyanti, A.D. (2014). The Effect of Entrepreneurship Knowledge and Family Environment to Student Interest in Entrepreneurship Class 2010 Education Program Fakulty of Economics at Yogyakarta State University. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/15538/1/SKRIPSI.pdf>), diakses 6 Juli 2016.
- Mardikanto, Totok. (2007). *Penyaluhan Pembagunan Pertanian.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

- Mustapha, M. and Selvaraju, M. (2015). Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination Among University Students. *Kajian Malaysia*. (Online), Vol. XXXIII (1), ([http://web.usm.my/km/33\(Supp.1\)2015/Art.10%20\(155-172\).pdf](http://web.usm.my/km/33(Supp.1)2015/Art.10%20(155-172).pdf)), diakses 6 Juli 2016.
- Peppy Puspita Sari. (2017). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014).
- Pihie, Z.A.L. (2009). Entrepreneurship as a Career Choice: An Analysis of Entrepreneurial Self-Efficacy and Intention of University Students. *European Journal of Social Sciences*. (Online), Vol.IX(2), (<http://psasir.upm.edu.my/7678/>), diakses 6 Juli 2016.
- Sidik, Fajar. (2012). Dampak kebijakan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dan Perdagangan , Hotel dan Restoran di Pulau Jawa pada Era Otonomi Daerah. Institut Pertanian Bogor. Dipublikasikan.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal AKMENIKA UPY*, VII, 38-59.
- Suharti, L. dan Sirine, H. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Kewirausahaan (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, XIII (2), 124-134.
- Simanjuntak. (1985). *Teori tenaga kerja dan sumber daya manusia*. Edisi pertama Jakarta :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- \_\_\_\_\_. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Edisi kedua Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumarsono, sonny, (2009). Ekonomi Sumber Daya Manusia, Teori dan Kebijakan Publik, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wongnaa, C.A. and Seyram, A.Z.K. (2014). Factors influencing polytechnic students decision to graduate as entrepreneurs. *Journal of Global Entrepreneurship*. (Online), Vol. II (2), (<https://journaljger.springeropen.com/articles/10.1186/2251-7316-2-2>), diakses 6 Juli 2016.